

MAKALAH EKONOMI

Yang Meliputi :

**KETENAGAKERJAAN, PEMBANGUNAN EKONOMI,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAK
PENGANGGURAN**



Disusun oleh:

**ψ DEDE ADI NUGRAHA
(xDLMx_dhansheiA3)**

Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas Mata Pelajaran Ekonomi

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJALENGKA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUKAHAJI**

Tahun Pelajaran 2012-2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang dalam kami sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah, karena berkat kemurahanNya Makalah ini dapat kami selesaikan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana telah diberikan tugas kepada kami untuk membuat Makalah tentang Ketenagakerjaan yang meliputi pengangguran, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penyusunan tugas atau materi ini, tidak sedikit hambatan yang kami hadapi. Namun kami menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan dan bimbingan orang tua, sehingga kendala-kendala yang kami hadapi teratas.

Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang Tua kami yang selalu memberikan fasilitas dan dorongan untuk bisa membuat kliping/kumpulan artikel-artikel ini.
2. Kepada tim/kelompok yang sangat kompak dalam penggerjaan makalah/karya ilmiah ini dengan baik.
3. Narasumber terpercaya dalam penggerjaan ini yang sudah banyak membantu.

Terima kasih atas semuanya. Kami sadar, sebagai seorang pelajar yang masih dalam proses pembelajaran, penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan ada nya kritik dan saran yang bersifat positif, guna penulisan karya ilmiah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Harapan kami, semoga karya ilmiah yang sederhana ini, dapat memberi kesadaran tersendiri bagi generasi muda tentang Ketenagakerjaan di Indonesia.

Semoga dengan kami membuat karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan memberikan motivasi bagi para pembacanya, khususnya bagi kami dan bagi para generasi muda yang akan datang, sehingga di Negara ini lebih maju lagi dari sebelumnya. Amin.

Penyusun,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PEMBAHASAN

I. KETENAGAKERJAAN

1. Pengertian/Definisi
2. Klasifikasi Tenaga Kerja
3. Kesempatan Kerja
4. Masalah Ketenagakerjaan
5. Cara Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan

II. PEMBANGUNAN EKONOMI

1. Pengertian
2. Tujuan
3. Indikator
4. Masalah Pokok Pembangunan
5. Hambatan-hambatan dalam Pembangunan

III. PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Pengertian/Definisi Pertumbuhan Ekonomi
2. Indikator
3. Faktor-faktor yang Memperngaruhi Pertumbuhan Ekonomi

IV. PENGAGURAN

BAB III PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Lampiran

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 225 juta jiwa, menjadikan negara ini negara dengan penduduk terpadat ke-4 di dunia . Pulau Jawa merupakan salah satu daerah terpadat di dunia, dengan lebih dari 107 juta jiwa tinggal di daerah dengan luas sebesar New York .

Indonesia memiliki budaya dan bahasa yang berhubungan namun berbeda. Sejak kemerdekaannya Bahasa Indonesia (sejenis dengan Bahasa Melayu) menyebar ke seluruh penjuru Indonesia dan menjadi bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi, pendidikan, pemerintahan, dan bisnis. Namun bahasa daerah juga masih tetap banyak dipergunakan.

Dari segi kependudukan, Indonesia masih menghadapi beberapa masalah besar anatara lain :

- Penyebaran penduduk tidak merata, sangat padat di Jawa - sangat jarang di Kalimantan dan Irian.
- Piramida penduduk masih sangat melebar, kelompok balita dan remaja masih sangat besar.
- Angkatan kerja sangat besar, perkembangan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penambahan angkatan kerja setiap tahun.
- Distribusi Kegiatan Ekonomi masih belum merata, masih terkonsentrasi di Jakarta dan kota-kota besar dipulau Jawa.
- Pembangunan Infrastruktur masih tertinggal; belum mendapat perhatian serius.
- Indeks Kesehatan masih rendah; Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi masih tinggi

BAB II

PEMBAHASAN

I. KETENAGAKERJAAN

1. Pengertian/Definisi

Istilah-istilah di Ketenagakerjaan Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja merupakan nilai tambah Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut. Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santuan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang atau berkurang, dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua, dan meninggal dunia.

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

A.Berdasarkan Penduduknya

a) Tenaga kerja (*Man Power*)

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

b) Bukan Tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

B. Berdasarkan batas kerja

a) Angkatan Kerja (*Labour Force*)

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

b) Bukan Angkatan Kerja (*Potential Labour Force*)

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah:

1. anak sekolah dan mahasiswa
2. para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan
3. para pengangguran sukarela

C. Berdasarkan kualitasnya

a) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

b) Tenaga Kerja Terampil

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

c) Tenaga Kerja Tidak Terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

3. Kesempatan Kerja

A. PENGERTIAN KESEMPATAN KERJA

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja. Namun bisa diartikan juga sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam roda perekonomian suatu negara, karena:

- 1) Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi.
- 2) Sumber Daya Alam.
- 3) Kewiraswastaan.

Tenaga kerja juga penting dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat. Adapula masalah yang ditimbulkan dari banyaknya tenaga kerja:

- 1) Masalah-masalah perluasan kesempatan kerja.
- 2) Pendidikan yang dimiliki angkatan kerja.
- 3) Pengangguran.

Sumitro Djojohadikusumo mendefinisikan angkatan kerja sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Faktor-faktor yang menentukan angkatan kerja menurut Sumitro diantaranya:

- a. Jumlah dan sebaran usia penduduk.
- b. Pengaruh keaktifan bersekolah terhadap penduduk berusia muda.
- c. Peranan kaum wanita dalam perekonomian.
- d. Pertambahan penduduk yang tinggi.
- e. Meningkatnya jaminan kesehatan.

B. STRATEGI PENINGKATAN KESEMPATAN KERJA

Sebagai strategi peningkatan kesempatan kerja yang diperlukan antara lain :

- a) Dari sisi persediaan tenaga kerja :
 - Pengendalian jumlah penduduk dalam jangka panjang masih perlu dipertahankan.
 - Pengendalian angkatan kerja dalam jangka pendek melalui peningkatan pendidikan yaitu dibedakan atas peningkatan kuantitas pendidikan (perluasan fasilitas pendidikan, peningkatan kondisi perekonomian keluarga yang mencegah angka putus sekolah dan peningkatan usia sekolah/wajib belajar 9 tahun) serta peningkatan kualitas pendidikan dan produktivitas tenaga kerja.
 - Pemerataan pembangunan infrastruktur secara merata sehingga dapat mencegah migrasi desa-kota.
- b) Dari sisi kebutuhan tenaga kerja
 - Perluasan dan penciptaan kesempatan kerja melalui kebijakan makro (seperti penyederhanaan mekanisme investasi, pengembangan sistem pajak yang ramah pengembangan usaha, sistem kredit yang menggerakkan sektor riil), kebijakan regional (melalui pengalokasian anggaran untuk pembangunan infrastruktur yang menyerap tenaga kerja), kebijakan sektoral (di sektor pertanian dapat dilakukan melalui penguatan kelembagaan (koperasi), membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa usaha kecil (UKM) dalam pengolahan hasil pertanian, perbaikan teknik usaha tani, hingga pengembangan sistem pengemasan sesuai dengan kebutuhan pasar di luar komunitas, sedangkan di sektor industri melalui penyederhanaan mekanisme investasi, penataan

sistem keamanan yang lebih baik, melakukan promosi peluang investasi daerah serta di sektor lainnya melalui sistem regulasi dan perizinan usaha yang lebih sederhana) dan kebijakan khusus (usaha kerajinan dan makanan bagi wanita di perdesaan, TKMT (Tenaga Kerja Muda Terdidik) yaitu program perluasan kesempatan kerja bagi lulusan SLTA ke perdesaan.

4. Masalah Ketenagakerjaan

Berikut ini beberapa masalah ketenagakerjaan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

➤ **Rendahnya kualitas tenaga kerja**

Kualitas tenaga kerja dalam suatu negara dapat ditentukan dengan melihat tingkat pendidikan negara tersebut. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia, tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini menyebabkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi rendah. Minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hasil produksi barang dan jasa.

➤ **Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja**

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pembangunan ekonomi.

➤ **Persebaran tenaga kerja yang tidak merata**

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berada di Pulau Jawa. Sementara di daerah lain masih kekurangan tenaga kerja, terutama untuk sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Dengan demikian di Pulau Jawa banyak terjadi pengangguran, sementara di daerah lain masih banyak sumber daya alam yang belum dikelola secara maksimal.

➤ **Pengangguran**

Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia banyak mengakibatkan industri di Indonesia mengalami gulung tikar. Akibatnya, banyak pula tenaga kerja yang berhenti bekerja. Selain itu, banyaknya perusahaan yang gulung tikar mengakibatkan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada. Di sisi lain jumlah angkatan kerja terus meningkat. Dengan demikian pengangguran akan semakin banyak.

➤ **Masih sulitnya arus masuk modal asing**

➤ **Lemahnya posisi dalam menghadapi pasar global**

5. Cara Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan

1) Memperluas Kesempatan Kerja

- Pengembangan industri terutama industri padat karya.
- Penyelenggaraan proyek-proyek pekerjaan umum.

2) Mengurangi Tingkat Pengangguran

- Pemberdayaan angkatan kerja.
- Pengembangan usaha sektor formal dan usaha kecil.
- Pembinaan generasi muda yang masuk angkatan kerja.
- Mengadakan program transmigrasi.
- Mendorong badan usaha untuk proaktif mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan.
- Mendirikan tempat latihan kerja.
- Mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan life skill.
- Mengefektifkan pemberian informasi ketenagakerjaan.

3) Meningkatkan Kualitas Angkatatan Kerja dan Tenaga Kerja

- Pelatihan untuk pengembangan keahlian dan ketrampilan kerja.
- Pemagangan melalui latihan kerja di tempat kerja.
- Perbaikan gizi dan kesehatan.
- Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

4) Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja

- Menetapkan upah minimum regional (UMR).
- Mengikutkan setiap pekerja dalam asuransi jaminan sosial tenaga kerja.
- Mengajurkan kepada setiap perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
- Mewajibkan kepada perusahaan untuk memenuhi hak-hak tenaga kerja.

5) Menurunkan Jumlah Angkatan Kerja

- Program keluarga berencana.
- Pembatasan usia kerja minimum.
- Program wajib belajar.

II. PEMBANGUNAN EKONOMI

1. Pengertian

Sebelum tahun 1970. Pembangunan diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dalam pengertian tersebut pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena ekonomi sehingga pembangunan yang dilaksanakan hanya mengedepankan pembangunan bidang ekonomi.

Hasilnya memang terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tidak disertai dengan perbaikan taraf hidup sebagian besar masyarakat, justru tingkat kemiskinan semakin tinggi, jumlah pengangguran semakin besar dan utang luar negeri semakin membengkak. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social.

2. Tujuan

Negara dalam melakukan pembangunan tentunya memiliki tujuan yang ingin diwujudkan untuk rakyatnya.

- a. Meningkatkan ketersediaan serta perluasan distributor barang kebutuhan pokok hidup, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan serta keamanan.
- b. Meningkatkan standar hidup, yang meliputi peningkatan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan.
- c. Meperluas pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan.

3. Indikator

Indikator adalah petunjuk yang memberikan indikasi tentang suatu keadaan secara garis besar indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan meliputi berikut ini :

a. Indikator Ekonomi

- 1) Laju pertumbuhan ekonomi yaitu proses kenaikan per kapita dalam jangka panjang.
- 2) Produk Nasional Bruto (*Gross National Income/GNI*) per kapita, yaitu pendapatan nasional bruto dengan jumlah populasi penduduk, indeks pendidikan dan standar hidup layak.

b. Indikator Sosial

- 1) Indeks pembangunan manusia yaitu komposit indeks harapan hidup.
- 2) Indeks mutu hidup yaitu indeks komposit (gabungan) dari 3 indikator yaitu harapan hidup pada usia satu tahun angka kematian dan tingkat melek huruf.

4. Masalah Pokok Pembangunan

Setidaknya ada 3 masalah pokok yang dihadapi oleh suatu negara, terutama negara yang sedang berkembang.

a. Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan masalah bagi setiap negara. Masalah kemiskinan mendorong setiap negara untuk melakukan pembangunan.

b. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak berkorelasi positif dengan distribusi pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan membuat jurang pemisah antara si miskin dan si kaya semakin curam mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial untuk memicu terjadinya berbagai tindakan criminal.

c. Pengangguran

Masalah penganguran merupakan masalah pokok dan bersifat jangka panjang harus dihadapi oleh suatu negara. Pengangguran itu sendiri memiliki banyak kategori.

d. Inflasi

Terjadinya kemerosotan nilai uang akibat jumlah uang yang beredar terlalu banyak sehingga memicu kenaikan harga barang-barang akan berdampak pada menurunnya pendapat riil orang-orang yang berpenghasilan tetap sehingga daya beli ikut menurun.

5. Hambatan-hambatan dalam Pembangunan

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembangunan :

a. Perkembangan penduduk dan tingkat pendidikan yang rendah,

Perkembangan penduduk dapat menjadi pendorong maupun penghambat pembangunan. Perkembangan penduduk yang cepat tidak selalu menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi jika penduduk tersebut mempunyai kapasitas untuk menyerap dan menghasilkan produksi yang dihasilkan. Tetapi bagaimana dengan perkembangan penduduk yang begitu cepat dinegara-negara sedang berkembang? Nampaknya hal ini belum menjadi modal dasar yang positif, bahkan jumlah penduduk yang banyak sering kali menjadi penghambat.

b. Perekonomian yang bersifat dualistik,

Perekonomian yang bersifat dualistik merupakan hambatan karena menyebabkan produktivitas berbagai kegiatan produktif sangat rendah dan usaha-usaha untuk mengadakan perubahan sangat terbatas sekali. Yang paling rawan

adalah hambatan berupa dualisme sosial dan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap mekanisme pasar sehingga sumber daya yang tersedia tidak digunakan secara efektif dan efisien.

c. Tingkat pembentukan modal yang rendah,

Tingkat pembentukan modal yang rendah merupakan hambatan utama bagi pembangunan ekonomi. Pembentukan modal di negara-negara yang sedang berkembang merupakan “*Vicious Cycle*” (lingkaran tak berujung pangkal). Produktivitas yang sangat rendah mengakibatkan rendahnya pendapatan riil. Pendapatan yang rendah mengakibatkan *low saving and low investment*, dan rendahnya pembentukan modal.

Pendapatan yang rendah mengakibatkan tabungan rendah pula. Tabungan yang rendah akan melemahkan pembentukan modal yang pada akhirnya kekurangan modal, masyarakat terbelakang, kekayaan alam belum dapat dioalah, dan seterusnya sehingga merupakan lingkaran yang tidak berujung pangkal.

d. Struktur ekspor berupa bahan mentah

Sektor ekspor negara sedang berkembang belum merupakan “*engine of growth*” karena bersifat industri yang mendorong ekonomi dualisme yang kurang mendorong perkembangan ekonomi lebih lanjut. Public and Singer berpendapat bahwa dalam jangka panjang daya tukar barang-barang yang diperdagangkan oleh negara sedang berkembang dengan negara maju akan menjadi bertambah buruk, dan merugikan negara sedang berkembang.

e. Proses sebab akibat komulatif

Sebab akibat komulatif sirkuler adalah hambatan pembangunan di daerah miskin sebagai akibat pembangunan di daerah maju sehingga timbul gap antara daerah maju dengan daerah miskin. Keadaan-keadaan yang menghambat pembangunan di sebut *back wash effect*.

Faktor yang menimbulkan *back wash effect* :

- 1) perpindahan penduduk dari daerah miskin ke daerah yang lebih maju,
- 2) corak pengaliran modal yang beraksi,
- 3) pola perdagangan dan kegiatan perdagangan terutama didominasi oleh industri-industri di daerah yang lebih maju ini menyebabkan daerah miskin mengalami kesukaran untuk mengembangkan pasar hasil industrinya dan memperlambat perkembangan di daerah miskin.

Akhirnya keadaan yang menimbulkan *back wash effect* adalah keadaan jaringan pengangkutan yang jauh lebih baik di daerah yang lebih maju sehingga menyebabkan kegiatan produksi dan perdagangan dapat dilaksanakan lebih efisien di daerah tersebut.

III. PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Pengertian/Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi harus dibedakan dengan pembangunan ekonomi. Dalam makalah pertumbuhan ekonomi ini, penulis ingin menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi hanyalah merupakan salah satu aspek saja dari pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan output agregat khususnya output agregat perkapita. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.

2. Indikator

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

- Tingkat Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto)
- Tingkat Pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto)

Dalam praktik angka, PNB kurang lazim dipakai, yang lebih populer dipakai adalah PDB, karena angka PDB hanya melihat batas wilayah, terbatas pada negara yang bersangkutan.

Perbedaan Pembangunan Ekonomi dengan Pertumbuhan Ekonomi :

- Pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya pertambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur perekonomian.
- Pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan

Persamaan Pembangunan Ekonomi dengan Pertumbuhan Ekonomi

- Kedua-duanya merupakan kecenderungan di bidang ekonomi.
- Pokok permasalahan akhir adalah besarnya pendapatan per kapita.
- Kedua-duanya menjadi tanggungjawab pemerintah dan memerlukan dukungan rakyat.
- Kedua-duanya berdampak kepada kesejahteraan rakyat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud dinataranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

IV. DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMBANGUNAN

Dampak yang ditimbulkan pengangguran sangat luas. Tidak hanya menyangkut ekonomi tetapi juga tentang dimensi kehidupan lainnya, seperti social, budaya, kesehatan, politik, kriminalitas dan masih banyak yang lainnya. Bagi pembangunan nasional, pengangguran menjadi salah satu faktor penghambat. Kemakmuran suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan nasional dan ini tentu mengurangi tingkat kemakmuran yang dapat dicapai.

Pengangguran dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kehidupan, baik perseorangan maupun dalam kehidupan masyarakat. Akibat tuntutan untuk membiayai hidup yang tidak dapat dipenuhi menimbulkan gejala sosial. Contoh gejala sosial negatif seperti meningkatnya kriminalitas, lingkungan kumuh, kulitas hidup yang semakin menurun dan lingkungan hidup yang tidak sehat. Secara individual, menganggur akan menyebabkan menurunnya kualitas mental dan fisik.

1. Dampak tingginya angka pengangguran terhadap perekonomian nasional :

a. Pendapatan Nasional Menurun

salah satu komponen pendapatan nasional adalah upah. Semakin banyak orang yang tidak mendapatkan upah maka pendapatan nasional pun menurun.

b. Pendapatan Perkapita Rendah

Mengurangi pendapatan nasional per kapita karena tidak berfungsi salah satu faktor output yang dihasilkan rendah.

c. Produktivitas Tenaga Kerja Rendah

Jumlah kesempatan kerja yang terbatas menyebabkan orang bersedia bekerja apa saja walaupun tidak sesuai dengan bidangnya.

d. Upah Yang Rendah

Hal ini berdampak pada sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, upah yang rendah mengakibatkan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa juga rendah. Dari sisi penawaran upah yang rendah mengakibatkan jumlah pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat juga rendah atau bahkan tidak menabung sama sekali.

e. Investasi dan Pembentukan Modal Rendah

Upah yang rendah menyebabkan masyarakat sangat minim untuk menabung, berdampak pada minimnya dana investasi.

f. Sumber Utama Kemiskinan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara adalah semakin berkurangnya jumlah penduduk yang hidup miskin.

g. Pemborosan Sumber Daya dan Potensi Yang Ada

Jumlah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi.

h. Dampak Sosial Yang ditimbulkan Oleh Pengangguran

- Menjadi beban keluarga dan masyarakat
- Penghargaan diri yang rendah
- Kebebasan yang terbatas
- Mendorong peningkatan keresahan sosial dan criminal

2. Berikut beberapa Cara yang ditempuh Pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran :

- a.** Menciptakan kesempatan kerja terutama di sektor pertanian melalui penciptaan iklim investasi yang lebih kondusif.
- b.** Menumbuhkan usaha-usaha baru dan mendorong pengusaha-pengusaha memperluas usahanya.
- c.** Meningkatkan keterampilan tenaga kerja menuju profesionalisme.
- d.** Meningkatkan kualitas tenaga kerja.
- e.** Untuk menumbuh kembangkan usaha kecil yang mandiri perlu kebijakan pemerintah
- f.** Penempatan tenaga kerja Indonesia memiliki kompetensi dengan kualitas yang memadai di luar negeri.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan pembangunan politik yang dijalankan oleh suatu negara. Kebijakan pembangunan membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun demikian pertumbuhan ekonomi semata tidak dapat dijadikan ukuran keberhasilan sebuah pembangunan. Pertumbuhan ekonomi pada negara terbelakang dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk ketergantungan dengan negara maju. Wujud ketergantungan tersebut kini dalam bentuk kesatuan ekonomi kapitalis dunia. Pembangunan politik negara terbelakang memiliki peran dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Semoga dengan dibuatnya makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Berjuanglah demi hidup yang lebih baik, tingkatkan prestasimu dan antusiaslah dalam bidang ekonomi karena sangat tergantung sekali negara ini kepada struktur dan system ekonomi yang ada.

C. Lampiran

ANGKA KETERGANTUNGAN

Jumlah penduduk nonproduktif dalam setiap 100 orang penduduk produktif disebut **angka ketergantungan**. Dilihat dari segi ekonomi, makin tinggi angka ketergantungan penduduk makin berat beban penduduknya.

Angka ketergantungan (DR)

$$DR = \frac{\text{Jumlah penduduk usia nonproduktif}}{\text{Jumlah penduduk usia produktif}} \times 100 \%$$

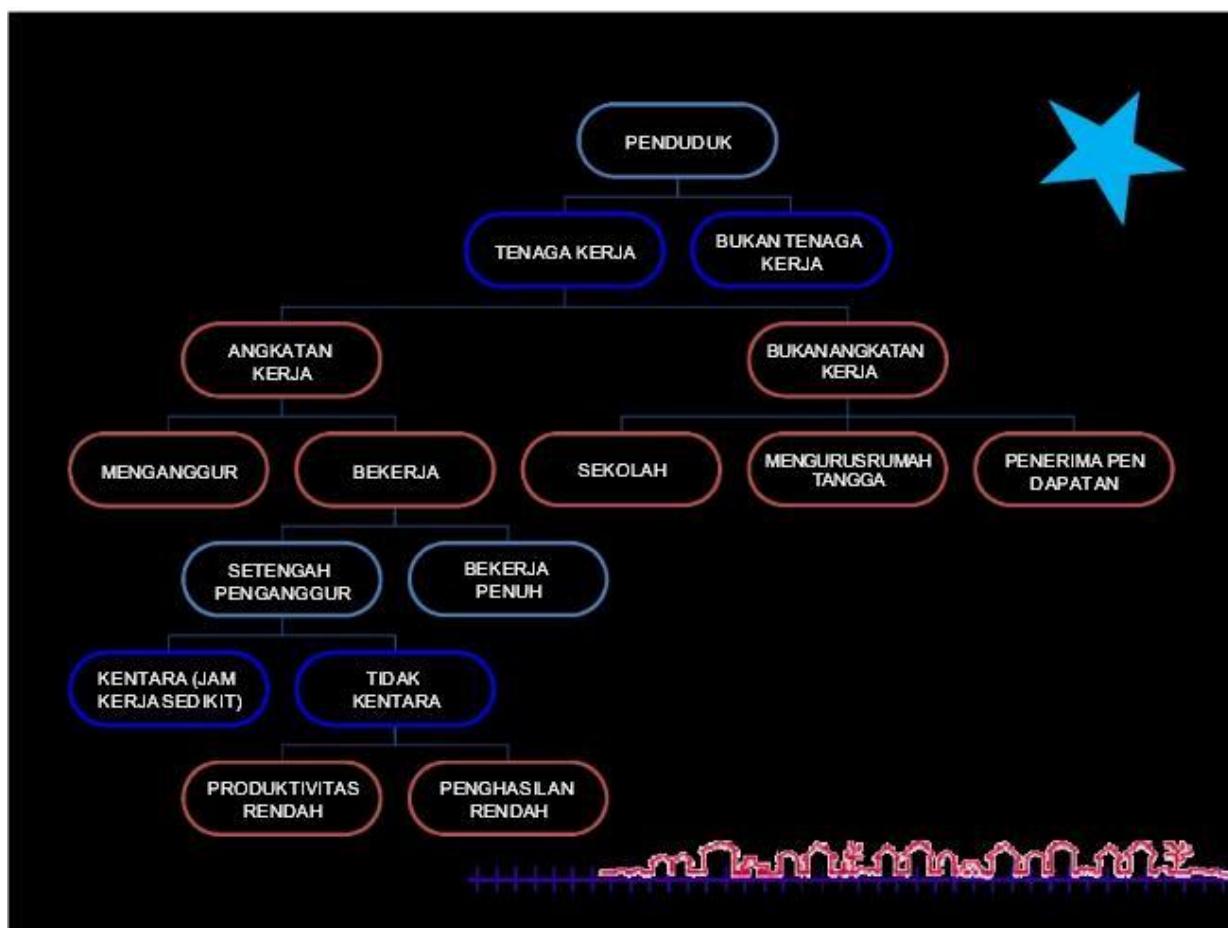
Ekonomi/XI IPS/SMAN 74 Jakarta

www.kasmadi.com

TINGKAT PARTISIPASI ANGKA KERJA

Tingkat partisipasi angka kerja adalah angka perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persentase.

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas}} \times 100 \%$$





DAFTAR PUSTAKA

- Tjiptoherijanto, P. 2000. *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*.
- Todaro, M.P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan. Erlangga, Jakarta.
- Sulistyaningsih, E. 1997. *Dampak Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia 1990-2019: Suatu Pendekatan Input Output*.
- Mahyuddin, B. Juanda, dan H. Siregar. 2006. *Distorsi Pasar Tenaga Kerja: Analisis Kekakuan Upah dan Kelambanan Respon Permintaan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 22 : 1-11.
- Kuncoro, M. 2006. *Revisi Undang-Undang Ketenagakerjaan*.
- Evilisna. 2007. *Dampak Kebijakan Ketenagakerjaan terhadap Tingkat Pengangguran dan Perekonomian Indonesia di Era Otonomi Daerah*.
- Depnakertrans. 1995. *Rencana Tenaga Kerja Nasional 2004-2009*.
- <http://www.tempointeraktif.com>.
- Bellante, D. dan M. Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Terjemahan. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Dhan_di@rocketmail.com, 2012. dhanshei.blogspot.com